

Minat Belajar Siswa dan Penggunaan Media dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia

Students' Learning Interest and Media Use in Indonesian Language Learning in Grade VI at SD Negeri 104202 Bandar Setia

Alfajra Muliaty Puteri Zein, Rani Rosaria Tinambunan, Rosvelly R. Hutasoit, Sarah Pratiwi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

ABSTRAK

Minat belajar menjadi salah satu kondisi psikologis yang mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan minat belajar siswa dan persepsi mereka terhadap penggunaan media pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Sebanyak 24 siswa mengisi kuesioner berisi 10 pernyataan dengan tiga alternatif respons: selalu, jarang, dan tidak pernah. Data dianalisis menggunakan skor tertimbang dan rerata. Total skor mencapai 536 dengan rerata keseluruhan 2,23 pada skala 1-3, sehingga minat belajar secara umum berada pada kategori cukup baik berdasarkan kriteria penelitian. Respons tertinggi terdapat pada kehadiran ketika guru berhalangan (2,92), semangat mengikuti pelajaran (2,71), dan usaha memahami materi (2,67). Sebaliknya, pemanfaatan kesempatan menyampaikan pendapat (1,71) dan persepsi penggunaan media pembelajaran (1,38) menjadi aspek terendah. Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan afektif siswa relatif positif, tetapi partisipasi verbal dan dukungan media pembelajaran masih perlu diperkuat. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif, multimodal, dan memberi ruang ekspresi siswa berpotensi memelihara minat belajar secara lebih konsisten.

KATA KUNCI: Minat belajar; pembelajaran Bahasa Indonesia; media pembelajaran; keterlibatan siswa

ARTICLE HISTORY

Received: February 2023

Revised: February 2023

Accepted: March 2023

Published: May 2023

CORRESPONDING AUTHOR

Alfajra Muliaty Puteri Zein

Email:

alfazra.girl1717@gmail.com

Universitas Negeri Medan

ORCID: -

ABSTRACT

Learning interest is an important psychological condition supporting students' engagement in language learning. This study aimed to describe students' learning interest and their perceptions of media use in Indonesian language learning in Grade VI at SD Negeri 104202 Bandar Setia. A quantitative descriptive survey was conducted with 24 students who completed a 10-item questionnaire using three response options: always, rarely, and never. Data were analyzed using weighted scores and mean values. The total score was 536, producing an overall mean of 2.23 on a 1-3 scale, which placed students' learning interest in the moderately positive category according to the study criteria. The highest item means concerned school attendance when the teacher was absent (2.92), enthusiasm for participating in Indonesian lessons (2.71), and efforts to understand the material (2.67). In contrast, using opportunities to express opinions (1.71) and perceived use of learning media (1.38) received the lowest scores. The findings indicate relatively positive affective engagement, while verbal participation and media-supported learning remain areas for improvement. More interactive and multimodal Indonesian language learning that provides meaningful opportunities for student expression may help sustain learning interest.

KEYWORDS: Learning interest; Indonesian language learning; learning media; student engagement

CITATION:

Puteri Zein, A. M., Rosaria Tinambunan, R., Hutasoit, R. R., & Pratiwi, S. (2023). Minat Belajar Siswa dan Penggunaan Media dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 45-50. <https://doi.org/10.33487/mgr.v4i1.446>

COPYRIGHT:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License \(CC BY-SA\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kebahasaan, tetapi juga membangun kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam situasi komunikasi yang bermakna. Keempat keterampilan tersebut berkembang lebih baik ketika siswa memiliki perhatian, rasa tertarik, dan kesediaan untuk terlibat secara berkelanjutan. Dalam kerangka perkembangan minat, ketertarikan belajar dapat bermula

sebagai minat situasional yang dipicu oleh pengalaman belajar, kemudian bertahan dan berkembang ketika siswa memperoleh pengalaman yang relevan dan dukungan yang memadai (Hidi & Renninger, 2006). Karena itu, minat belajar perlu dipahami sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar karakter tetap yang melekat pada siswa.

Minat memiliki fungsi penting dalam mengarahkan perhatian dan usaha. Harackiewicz et al. (2016) menegaskan bahwa minat merupakan proses motivasional yang mendorong keterlibatan, ketekunan, dan pilihan belajar. Pada pembelajaran bahasa, kondisi ini relevan karena kegiatan belajar membutuhkan partisipasi aktif: membaca dengan perhatian, menyampaikan pendapat, bertanya, merespons, dan menggunakan bahasa dalam interaksi. Siswa yang tertarik terhadap pembelajaran cenderung lebih bersedia berinteraksi dengan materi dan mempertahankan keterlibatan ketika menghadapi kesulitan.

Selain faktor internal siswa, desain pembelajaran dan media yang digunakan guru dapat memengaruhi kualitas pengalaman belajar. Media pembelajaran berfungsi membantu penyampaian informasi, menghadirkan representasi konkret, memusatkan perhatian, dan memperkaya pengalaman belajar. Tafonao (2018) menunjukkan bahwa media dapat mendukung minat belajar ketika digunakan sesuai tujuan pembelajaran. Dalam perspektif pembelajaran multimedia, kombinasi kata dan representasi visual yang dirancang secara tepat dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih terstruktur dibandingkan penyajian yang hanya mengandalkan satu bentuk representasi (Mayer, 2021). Dengan demikian, media tidak seharusnya diposisikan sebagai hiasan pembelajaran, melainkan sebagai bagian dari strategi pedagogis.

Konteks kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia menunjukkan perlunya memotret dua aspek yang saling berdekatan: bagaimana siswa merespons pembelajaran Bahasa Indonesia dan seberapa sering mereka merasakan penggunaan media pembelajaran. Pengukuran minat melalui respons siswa dapat memberikan gambaran awal tentang semangat mengikuti pelajaran, perhatian, ketekunan, usaha memahami materi, keberanian menyampaikan pendapat, dan partisipasi bertanya. Pada saat yang sama, persepsi siswa terhadap penggunaan media dapat menunjukkan apakah pembelajaran telah memperoleh dukungan representasi dan sumber belajar yang bervariasi.

Penelitian terdahulu banyak membahas media pembelajaran atau minat belajar sebagai variabel yang terpisah. Ruang yang masih relevan untuk dikaji adalah bagaimana profil respons siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dibaca bersama dengan pengalaman penggunaan media dalam satu konteks kelas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan minat belajar siswa kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan mengidentifikasi aspek respons yang paling kuat maupun yang masih memerlukan penguatan, termasuk persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran.

METODE

Desain dan Konteks Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Penelitian dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Desain survei digunakan untuk memperoleh gambaran respons siswa secara langsung melalui kuesioner tanpa memberikan perlakuan eksperimental.

Partisipan dan Instrumen

Partisipan berjumlah 24 siswa kelas VI. Teknik pemilihan sampel tidak dijelaskan secara khusus dalam data penelitian yang tersedia. Instrumen berupa kuesioner yang terdiri atas 10 pernyataan. Sembilan pernyataan menggambarkan respons siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, meliputi semangat mengikuti pembelajaran, kehadiran, perhatian, keberanian berpendapat, ketekunan, usaha memahami materi, penggunaan bahasa Indonesia, kesukaan terhadap mata pelajaran, dan keaktifan bertanya. Satu pernyataan menanyakan penggunaan media pembelajaran oleh guru. Setiap pernyataan menggunakan tiga pilihan respons, yaitu selalu (skor 3), jarang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1). Informasi mengenai uji validitas dan reliabilitas

instrumen tidak tersedia sehingga hasil dipahami sebagai gambaran deskriptif pada konteks kelas yang diteliti.

Analisis Data

Skor setiap pernyataan dihitung dengan menjumlahkan hasil perkalian frekuensi respons dan bobot skornya. Rerata butir dihitung dengan membagi skor butir dengan jumlah responden (24). Skor total seluruh pernyataan adalah 536; rerata keseluruhan dihitung dengan $536/(24 \times 10)$ sehingga diperoleh nilai 2,23. Kriteria yang digunakan adalah 2,50-3,00 sangat baik, 1,90-2,40 cukup baik, dan 1,00-1,80 kurang baik. Terdapat celah kategori pada rentang 1,81-1,89 dan 2,41-2,49; karena itu, kategorisasi digunakan terutama untuk membaca rerata keseluruhan, sedangkan interpretasi tiap butir lebih menekankan perbandingan relatif antarskor. Pada butir ketujuh, frekuensi respons yang tercatat berjumlah 23, sehingga interpretasinya dilakukan secara hati-hati tanpa mengubah angka yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

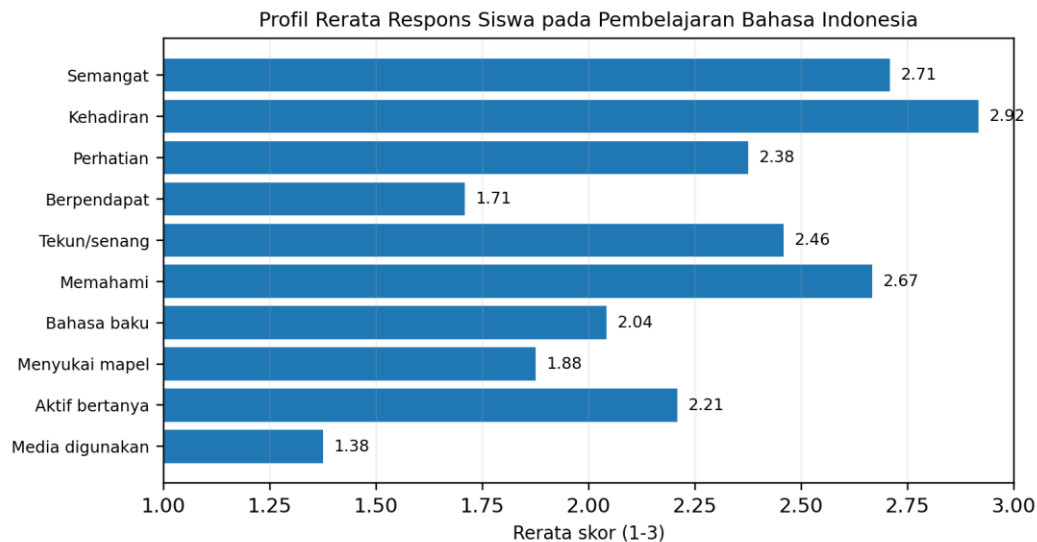
Hasil survei menunjukkan variasi yang cukup jelas antarindikator. Secara keseluruhan, total skor mencapai 536 dengan rerata 2,23. Berdasarkan kriteria penelitian, nilai tersebut berada pada kategori cukup baik. Artinya, siswa secara umum menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi belum seluruh aspek keterlibatan muncul dengan kekuatan yang sama.

Tabel 1. Profil respons siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Pernyataan	SL	JR	TP	Rerata
1	Semangat mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir	19	3	2	2,71
2	Tetap hadir di sekolah ketika guru berhalangan hadir	22	2	0	2,92
3	Sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan	9	15	0	2,38
4	Memanfaatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat	3	11	10	1,71
5	Mengikuti pelajaran dengan tekun dan senang hati	11	13	0	2,46
6	Berusaha memahami materi Bahasa Indonesia	16	8	0	2,67
7	Menjawab pertanyaan dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	8	10	5	2,04
8	Menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia	8	5	11	1,88
9	Aktif bertanya ketika materi sulit dipahami	6	17	1	2,21
10	Guru menggunakan media pembelajaran	1	7	16	1,38

Tiga rerata tertinggi terdapat pada butir kehadiran ketika guru berhalangan (2,92), semangat mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir (2,71), serta usaha memahami materi Bahasa Indonesia (2,67). Pola tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesiapan hadir dan keterlibatan afektif yang relatif baik. Namun, keterlibatan aktif belum sekuat kesiapan mengikuti pembelajaran.

Rerata rendah terlihat pada kesempatan menyampaikan pendapat (1,71) dan kesukaan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia (1,88). Butir penggunaan media pembelajaran memperoleh rerata terendah, yaitu 1,38. Sebanyak 16 dari 24 siswa memilih 'tidak pernah', tujuh siswa memilih 'jarang', dan satu siswa memilih 'selalu'. Dengan demikian, penggunaan media merupakan aspek yang paling lemah berdasarkan persepsi siswa pada survei ini.



Gambar 1. Rerata respons siswa pada sepuluh indikator pembelajaran Bahasa Indonesia

PEMBAHASAN

Minat Belajar: Positif tetapi Belum Merata

Rerata keseluruhan 2,23 menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada tingkat cukup baik. Temuan ini perlu dibaca secara multidimensional. Semangat, kehadiran, dan usaha memahami materi memperoleh skor relatif tinggi, sedangkan keberanian menyampaikan pendapat dan kesukaan terhadap mata pelajaran lebih rendah. Perbedaan tersebut menegaskan bahwa minat tidak identik dengan satu perilaku tunggal. Hidi dan Renninger (2006) menjelaskan bahwa minat berkembang melalui interaksi antara perhatian, afek positif, pengetahuan, dan keterlibatan yang berulang. Seorang siswa dapat tetap hadir dan berusaha memahami materi, tetapi belum tentu nyaman berbicara atau mengekspresikan pendapat di kelas.

Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Harackiewicz et al. (2016) bahwa lingkungan belajar perlu menyediakan kondisi yang dapat memicu sekaligus mempertahankan minat. Bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, kesempatan berbicara, bertanya, mendiskusikan bacaan, dan menghasilkan karya bahasa merupakan pengalaman yang dapat mengubah ketertarikan menjadi keterlibatan nyata. Karena skor keberanian berpendapat relatif rendah, strategi pembelajaran sebaiknya tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi memberi ruang yang aman bagi siswa untuk mengemukakan gagasan secara bertahap melalui pasangan, kelompok kecil, lalu forum kelas.

Media Pembelajaran sebagai Ruang Penguatan

Butir penggunaan media memperoleh rerata 1,38 dan menjadi skor terendah. Temuan tersebut tidak cukup untuk menilai kualitas semua media yang digunakan guru karena hanya direpresentasikan oleh satu pernyataan. Namun, secara deskriptif data menunjukkan bahwa siswa jarang merasakan keberadaan media selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi ini penting diperhatikan karena media dapat membantu mengonkretkan materi, menambah variasi representasi, dan mengarahkan perhatian siswa. Tafonao (2018) menempatkan media sebagai salah satu sarana yang dapat menumbuhkan minat ketika digunakan secara tepat dan relevan dengan kebutuhan belajar.

Penggunaan media juga perlu berangkat dari tujuan pembelajaran, bukan dari kecanggihan perangkat. Pada pembelajaran membaca, guru dapat menggunakan teks visual, kartu informasi, cerita bergambar, atau video pendek; pada pembelajaran berbicara, gambar pemantik, rekaman audio, dan potongan video dapat digunakan untuk mendorong respons lisan; sedangkan pada pembelajaran menulis, peta konsep, rangkaian gambar, dan contoh multimodal dapat membantu siswa mengorganisasikan gagasan. Prinsip pembelajaran multimedia menekankan pentingnya

mengombinasikan kata dan visual secara terarah serta menghindari unsur yang tidak relevan agar sumber daya kognitif siswa tetap berfokus pada materi utama (Mayer, 2021).

Dari Kehadiran menuju Partisipasi Bermakna

Skor kehadiran yang tinggi memperlihatkan kesiapan siswa berada dalam lingkungan belajar, tetapi data partisipasi menunjukkan bahwa kehadiran belum otomatis menjadi keterlibatan aktif. Rerata menyampaikan pendapat 1,71 dan aktif bertanya 2,21 menunjukkan adanya ruang untuk memperkuat keberanian komunikasi. Dalam pembelajaran bahasa, partisipasi bukan hanya indikator sosial, tetapi juga kesempatan berlatih menggunakan bahasa untuk menyusun gagasan, menegosiasikan makna, dan merespons orang lain. Oleh karena itu, guru dapat merancang aktivitas yang menurunkan risiko psikologis, misalnya think-pair-share, diskusi berpasangan, kartu pertanyaan, respons tertulis singkat sebelum berbicara, atau penggunaan media sebagai pemantik percakapan.

Implikasi praktisnya adalah perlunya pembelajaran Bahasa Indonesia yang mempertemukan tiga unsur: materi yang bermakna, kesempatan berpartisipasi, dan dukungan media yang proporsional. Media bukan pengganti interaksi guru-siswa, tetapi dapat memperkaya konteks yang mendorong siswa membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan secara aktif. Dengan demikian, penguatan minat belajar sebaiknya diarahkan pada pengalaman belajar yang memberi siswa alasan untuk terlibat dan kesempatan nyata untuk menggunakan bahasa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sampel hanya terdiri atas 24 siswa dari satu kelas sehingga hasil tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Informasi mengenai prosedur sampling, validitas, dan reliabilitas kuesioner tidak tersedia. Penggunaan media pembelajaran hanya diwakili oleh satu pernyataan, sehingga belum mampu menggambarkan jenis, kualitas, frekuensi, dan kesesuaian media secara komprehensif. Selain itu, pada butir ketujuh jumlah frekuensi respons yang tercatat adalah 23, bukan 24. Penelitian berikutnya perlu menggunakan instrumen minat belajar yang tervalidasi, mengukur penggunaan media melalui beberapa indikator, serta menggabungkan data angket dengan observasi kelas dan wawancara agar interpretasi lebih kuat.

KESIMPULAN

Minat belajar siswa kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia pada pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori cukup baik dengan rerata keseluruhan 2,23. Respons yang paling kuat muncul pada kehadiran, semangat mengikuti pelajaran, dan usaha memahami materi. Sebaliknya, keberanian memanfaatkan kesempatan menyampaikan pendapat dan kesukaan terhadap mata pelajaran memperoleh skor lebih rendah. Penggunaan media pembelajaran menjadi aspek dengan rerata paling rendah, yaitu 1,38, sehingga menunjukkan perlunya penguatan variasi pengalaman belajar yang dirasakan siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diarahkan dari sekadar kehadiran menuju keterlibatan yang lebih aktif. Guru dapat memperluas kesempatan berbicara dan bertanya, menggunakan media yang relevan dengan tujuan keterampilan berbahasa, serta menciptakan aktivitas yang memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan secara aman dan bertahap. Temuan ini memberikan dasar deskriptif bagi perbaikan pembelajaran, sedangkan pengujian hubungan antara penggunaan media dan minat belajar memerlukan penelitian lanjutan dengan instrumen dan desain analitis yang lebih kuat.

FUNDING

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

CONFLICT OF INTEREST

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan finansial maupun nonfinansial yang berkaitan dengan penelitian dan publikasi artikel ini.

GENERATIVE AI DISCLOSURE

-

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Rajawali Pers.
- [2] Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 104-117.
- [3] Harackiewicz, J. M., Smith, J. L., & Priniski, S. J. (2016). Interest matters: The importance of promoting interest in education. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 3(2), 220-227. <https://doi.org/10.1177/2372732216655542>
- [4] Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111-127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4
- [5] Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- [6] Munadi, Y. (2013). Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru. Referensi.
- [7] Renninger, K. A., & Hidi, S. (2016). *The power of interest for motivation and engagement*. Routledge.
- [8] Riyanti, A., & Setyami, I. (2017). Penggunaan media pembelajaran sastra bagi guru Bahasa Indonesia. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(2), 106-111.
- [9] Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- [10] Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [11] Sukiman. (2012). Pengembangan media pembelajaran. *Pedagogia*.
- [12] Suryaman, M. (2010). Media pembelajaran Bahasa Indonesia. Makalah Workshop Pengembangan Kompetensi Guru SMK di DIY, Universitas Negeri Yogyakarta.
- [13] Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- [14] Triyadi, S. (2015). Efektivitas penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 3(2), 188-199.
- [15] Wang, Z., Bergin, C., & Bergin, D. A. (2014). Measuring engagement in fourth to twelfth grade classrooms: The Classroom Engagement Inventory. *School Psychology Quarterly*, 29(4), 517-535. <https://doi.org/10.1037/spq0000050>